

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Husnan Sulaiman¹, Rahmatika Ameliani²

STAI Al Musaddadiyah Garut

husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id

rahmatika.ameliani.1931@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.489

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian peneliti terhadap rendahnya sikap religius siswa di sekolah di karenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan karakter religius siswa, sehingga diperlukan penguatan karakter pada siswa dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya penanaman nilai-nilai karakter religius siswa, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI di MAN 1 Garut, jenis penelitian yang peneliti gunakan merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis, teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi kepada kepala sekolah, guru SKI, dan peserta didik kelas XI di MAN 1 Garut. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu dengan metode pembiasaan-pembiasaan, mengawali pembelajaran dengan membaca do'a dan membaca Al-quran, metode keteladanan yaitu dengan meneladani karakter para tokoh sejarah, faktor pendukungnya yaitu adanya pengawasan kegiatan pembelajaran, keteladanan dari guru, kepala sekolah, orang tua, kurikulum serta kemauan peserta didik untuk belajar sejarah kebudayaan Islam, faktor penghambat datang dari dua faktor, diri sendiri (*intern*), seperti siswa malas belajar, mengantuk dan menyalahgunakan handphone. Dan juga faktor luar (*ekstern*), pertama keluarga yaitu (kurangnya perhatian dari orang tua kepada anaknya), kedua lingkungan madrasah, (pengaruh dari pergaulan teman sebaya).

Kata kunci: Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Abstract

This study is motivated by the researcher's concern about the low levels of religious attitudes among students in schools, influenced by the negative impact of foreign cultures on the development of students' religious character. Therefore, there is a need to strengthen students' character within the process of Islamic Cultural History (SKI) learning. The aims of this research are to describe the inculcation of religious character values in students, the teaching of Islamic Cultural History, and the supporting and inhibiting factors in instilling religious character values in SKI learning for 11th-grade students at MAN 1 Garut.

This study employs a field research approach with a qualitative methodology, using descriptive analytical methods. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis involving the school principal, SKI teachers, and 11th-grade students at MAN 1 Garut. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that the inculcation of religious character values in Islamic Cultural History learning is achieved through habitual practices, starting lessons with prayers and Quranic recitations, and the method of exemplification by emulating the characters of historical figures. Supporting factors include supervision of learning activities, exemplary behavior from teachers, the principal, parents, the curriculum, and the willingness of students to learn Islamic Cultural History. Inhibiting factors come from two sources: internal factors, such as student laziness, sleepiness, and misuse of mobile phones, and external factors, including family issues (lack of parental attention) and the school environment (peer influence).

Keywords: Inculcation of Religious Character Values, Islamic Cultural History Learning

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi satu perhatian khusus, pendidikan karakter ini tidak hanya mengajarkan bagaimana yang benar dan mana yang salah, melainkan pendidikan karakter ini melibatkan afeksi dan psikomotor dalam pengembangan potensi diri. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar mereka dapat mengambil keputusan nilai-nilai karakter dalam hal kebaikan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013)

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW, untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Untuk mewujudkan sifat keteladanan Rasulullah SAW pada generasi muda harus dilakukan melalui proses

pendidikan karena pendidikan sangat penting dan dipandang mampu menggiring manusia sesuai dengan tujuannya.

Teori karakter yang dikembangkan oleh Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddiin* menyatakan karakter ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan (Tohidi, 2017, pp. 14–17). Konsep pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Imam Al-Ghazali terdapat juga dalam kitab *Ayyuhal Walad* yaitu lebih kepada sikap bagaimana karakter seorang muslim atau seorang hamba dalam berperilaku, baik kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Karena pada dasarnya pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik, sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. (Zakariya, 2020).

Rendahnya sikap religius siswa di sekolah di karenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan karakter religius siswa, perkembangan zaman pada akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan norma agama. Siswa banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa sering berbohong kepada guru, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. (Sudrajat, 2011).

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. (Hadi & dan Ariyanto, 2018). Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar, salah satu yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut adalah karakter religius siswa di tingkat Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang fungsinya sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk mendidik dan membimbing siswa agar mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan umum, serta dapat membentuk karakter religius siswa. Salah satu upaya dalam penanaman karakter religius siswa yaitu melalui proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu menjadi manusia yang sejahtera, dan bahagia dalam cita Islam. Sejarah kebudayaan Islam di dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian untuk menemukan jawaban yang sebenarnya dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Di MAN 1 Garut”.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut; a) Bagaimana Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 1 Garut; b) Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 1 Garut; 3) Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 1 Garut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya; a) Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 1 Garut; b) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 1 Garut; c) Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 1 Garut.

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengetahuan.(Daryanto, 1997) Kata ilmu berasal dari kata dasar “*alima-ya'lamu*” yang berarti mengerti atau memberi tanda (mengetahui). Sehingga ilmu dapat juga dikatakan sebagai kesimpulan sesuatu yang didapatkan seseorang melalui panca indera, baik dengan melihat, mendengar, mengucap, menyentuh, mencium, merasa dan sebagainya.

Kata “pendidikan” yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa arabnya adalah “*ta'lim*” dengan kata kerjanya “*'alama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta'lim*” sedangkan “Pendidikan Islam” dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”. Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad SAW. (Suparyanto dan Rosad, n.d.)

Ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah, sedangkan pendidikan berarti membina, mendidik, tidak hanya sekedar transfer ilmu. Ilmu pendidikan Islam dikatakan sebagai ilmu pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an Hadits.(Muhammad Roqib, 2009) Pendidikan Islam yang bersumber pada Allah dan Rasul-Nya, yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang sempurna. (Dr.Hj. Hamdanah, 2017)

1.2 Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

Penanaman nilai-nilai karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat

dalam diri manusia (Marzuki & Haq, 2018). Jika program penanaman nilai-nilai karakter religius dirancang dengan baik dan sistematis maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik karakternya, di sinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Adapun dalam perspektif Islam, ada dua dimensi nilai yang harus di tanamkan. Yakni nilai-nilai Ilahiyah (Hubungan dengan Allah) dan Nilai-nilai Insaniyah (Hubungan sosial).

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah; 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT; 2) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.; 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita berada; 4) Taqwa, yaitu sikap menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah SWT; 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah SWT; 6) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah SWT; 7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT; 8) Sabar, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minannas*, yang berisi budi pekerti, berikut nilai yang tercangkup dalam nilai Insaniyah; 1) *Silaturrahmi* yaitu pertalian cinta kasih antara manusia; 2) *Al-Ukhuwah* yaitu semangat persaudaraan; 3) *Al-Adalah* yaitu wawasan yang seimbang; 4) *Khusnudzan* yaitu berbaik sangka kepada manusia; 5) *Tawadhu* yaitu sikap rendah hati; 6) *Al-wafa* yaitu tepat janji; 7) *Amanah* yaitu sikap dapat dipercaya; 8) *Iffah* yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong tetap rendah hati; 9) *Qowamiyah* yaitu sikap tidak boros.

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah SAW dalam sifat dan karakter/ akhlaknya. Furqon Hidayatulloh, Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa (surakarta: Yuma Pustaka, 2010).

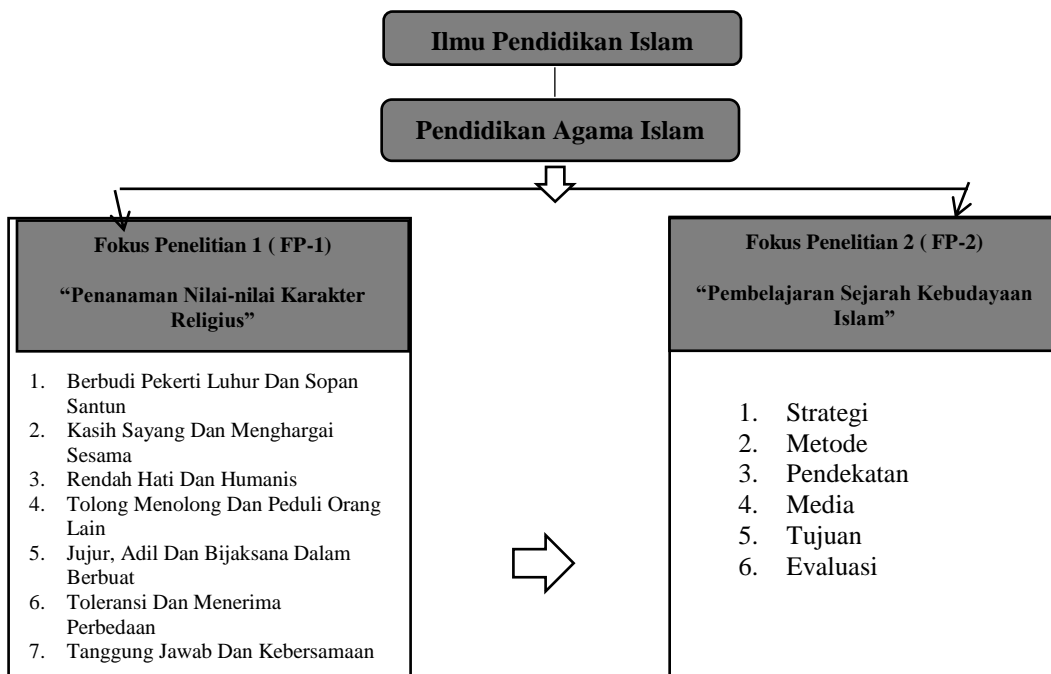
1.3 Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran adalah sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. (Siswanto et al., 2021)

Adapun hal-hal yang harus di persiapkan oleh seorang guru sejarah kebudayaan Islam dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah dalam Riyanto, bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.(Keagamaan et al., 2013).
- 2) Metode pembelajaran sejarah kebudayaan islam,metode pembelajaran yang selama ini masih sesuai dan dipergunakan saat ini dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam diantaranya, metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode timeline, role Playing (Bermain Peran).
- 3) Pendekatan yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengatasi masalah pembelajaran adalah pendekatan individu, edukatif, pengalaman dan pendekatan historis.
- 4) Meedia pembelajaran sejarah kebudayaan islam, media visual (cetak) media audiovisual (non cetak), media auditif.
- 5) Evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, evaluasi atau penilaian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan aspek yang menjadi sasaran penilaian yaitu sikap kognitif (pengetahuan), afektif (Sikap), dan psikomotorik (Keterampilan).

Penelitian ini menggunakan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahhan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus melakukan penelitian di lapangan secara langsung. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*. (Darmalaksana, 2020)

Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menguraikan secara komprehensif dan utuh terkait penelitian penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI di MAN 1 Garut.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis, yaitu salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang berupa kata-kata untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. (Nazir, 2009)

Interview (wawancara), adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Dokumentasi, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, penelitian, surat kabar, majalah dan sebagainya. Setelah semua data terkumpul melalui *instrument* pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan yang secara langsung. Data yang terkumpul dan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut kesimpulan dengan tujuan utama untuk menganalisa bagaimana penanaman nilai nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI di MAN 1 Garut. yaitu meliputi pengumpulan data, pengelompokan data, dan membuat kesimpulan dengan tujuan utama penanaman nilai nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI di MAN 1 Garut.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan pada pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini tentunya mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan, sudah pasti setiap guru akan menyiapkan bahan ajar, rpp dan juga silabus untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran terkhusus mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, mata pelajaran ini bukan pelajaran yang sulit akan tetapi membutuhkan daya ingat, rajin membaca, dan juga strategi khusus.

Guru sejarah kebudayaan Islam kelas XI ini dalam proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan strategi, teknik, media dan juga metode khusus agar pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas ini tidak membosankan dan tidak dianggap mata pelajaran yang sulit tetapi menjadikan mata pelajaran yang menyenangkan dan memberikan dampak yang baik bagi kemampuan siswa baik sisi kognitif maupun afektif dan psikomotoriknya.

Hasil temuan penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu melalui metode pembiasaan, pembelajaran dan juga keteladanan.

Pembiasaan diawali dengan berdo'a sebelum belajar, membaca ayat suci Alqur'an dan juga apersepsi, pembiasaan akhlak yang mulia dapat dilakukan dengan pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu, Menurut Imam Al-Ghazali kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala pembentukan melalui pembiasaan.

Pembelajaran, proses pembelajaran selalu dipandang sebagai usaha yang dapat memberikan perubahan sikap dan tingkah laku bagi peserta didik, disamping itu pula pengajaran dapat membuat seseorang semakin arif dan bijaksana. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan pengajaran seseorang dapat memahami dan mengikuti suatu aturan, apa itu yang menjadi perintah atau larangan, dengan demikian pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pembinaan peserta didik.

Keteladanan, akhlak yang baik tidak cukup dibentuk dengan pembelajaran, sebab tabiat jiwa manusia untuk menerima keutamaan, tidak cukup dengan seorang guru hanya mengatakan kerjakan atau jangan mengerjakan, tetapi perlu menanamkan sopan santun, hal ini membutuhkan proses pendidikan yang memakan waktu yang panjang serta membutuhkan pendekatan yang lestari.

Hasil temuan mengenai faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI di MAN 1 Garut, yaitu adanya program sekolah yaitu control kegiatan pembelajaran, terdapat keteladanan dari guru, kepala sekolah, orang tua, kurikulum serta kemauan peserta didik untuk belajar sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI

di MAN 1 Garut, terdapat dua faktor. *Pertama* faktor dari diri sendiri (intern), seperti siswa malas belajar sejarah kebudayaan Islam, dan mengantuk ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan menyalahgunakan handphone yang seharusnya dipakai untuk mengerjakan tugas dan belajar tetapi dipakai untuk hal lain seperti menonton yang tidak perlu, main game di kelas semua ini karena faktor globalisasi yang semakin pesat yang memberikan kemudahan. *Kedua* faktor keluarga yaitu (kurangnya perhatian dari orang tua kepada anaknya), dan faktor lingkungan madrasah (pengaruh dari pergaulan teman sebaya).

4. Kesimpulan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan. Diwujudkan dengan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan juga evaluasi sebagai hasil dari proses pembelajaran.
- 2) Penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI di MAN 1 Garut, dapat dilakukan melalui metode pembiasaan, pembelajaran dan juga keteladanan, dari ketiga hal tersebut telah menunjukkan penanaman nilai-nilai karakter religius siswa diantaranya memiliki sikap berbudi pekerti luhur, sopan santun, kasih sayang, menghargai sesama, rendah hati, humanis, tolong menolong, peduli orang lain, jujur, adil, bijaksana dalam berbuat, toleransi, tanggung jawab dan kebersamaan.
- 3) Faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI di MAN 1 Garut, yaitu adanya program sekolah yaitu *control* kegiatan pembelajaran, terdapat keteladanan dari guru, kepala sekolah, orang tua, kurikulum serta kemauan peserta didik untuk belajar sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas XI di MAN 1 Garut, terdapat dua faktor. *Pertama* faktor dari diri sendiri (intern), seperti siswa malas belajar sejarah kebudayaan Islam, dan mengantuk ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan menyalahgunakan handphone yang seharusnya dipakai untuk mengerjakan tugas dan belajar tetapi dipakai untuk hal lain seperti menonton yang tidak perlu, main game di kelas semua ini karena faktor globalisasi yang semakin pesat yang memberikan kemudahan. *Kedua* faktor keluarga yaitu (kurangnya perhatian dari orang tua kepada anaknya), dan faktor lingkungan madrasah (pengaruh dari pergaulan teman sebaya).

Daftar Pustaka

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2013). *Pendidikan Karakter Pesrpektif Islam*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.

- Daryanto. (1997). *Kamus Besar Indonesia Lengkap*. Apollo.
- Dr.Hj. Hamdanah, M. A. (2017). *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka buana.
- Furqon Hidayatulloh. (2010). *PENDIDIKAN KARAKTER MEMBANGUN PERADABAN BANGSA*. Yuma Pustaka.
- Hadi, P. P., & dan Ariyanto, M. D. (2018). Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MTsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018. *Suhuf*, 30(1), 75–76.
- Keagamaan, J., Man, D. I., & Sleman, T. (2013). *1297-Article Text-3248-1-10-20170808*. X(1).
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 84–94. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>
- Muhammad Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian* (R. Sikumbang (ed.); I). Ghalia Indonesia.
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Suparyanto dan Rosad. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Tohidi, A. I. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(1), 14–27.
- Zakariya, D. M. (2020). Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali. *Tadarus*, 9(1), 92–108. <https://doi.org/10.30651/td.v9i1.5463>